

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data dengan bantuan instrumen penelitian (Marwan, 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh temuan yang objektif, sistematis, dan dapat digeneralisasikan melalui proses pengukuran variabel yang terstruktur serta pengujian hipotesis secara empiris. Dalam penelitian kuantitatif, data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik guna menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (independent) Tingkat Pengangguran Terbuka (X_1), Indeks Pembangunan Manusia (X_2) dan Tingkat Kemiskinan (X_3) dan variabel terikat (dependen) yaitu Angka Pernikahan (Y_1) di Jawa Timur dalam suatu penelitian (Ondeng et al., 2026). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data numerik yang diperoleh (Pandiangan & Albina, 2025).

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 38 kabupaten atau kota. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk yang besar serta memiliki dinamika kondisi sosial ekonomi yang

beragam, khususnya terkait tingkat pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat kemiskinan, dan perubahan angka pernikahan.

b) Waktu Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) waktu penelitian Adalah waktu penelitian adalah periode yang digunakan peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan

3.3. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Menurut (Andaristo et al., 2025) , sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang diteliti oleh peneliti. Dengan demikian, sampel digunakan sebagai representasi dari populasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu keseluruhan data dari variabel penelitian yang meliputi tingkat pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat kemiskinan, dan angka pernikahan di Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2009 hingga 2024 yang diperoleh dari sumber data yang relevan.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Dalam metode ini, teknik yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan

mempertimbangkan ketersediaan data yang relevan dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta berbagai sumber literatur yang relevan. Data yang digunakan merupakan data runtut waktu (*time series*) dengan periode pengamatan dari tahun 2009 hingga tahun 2024 yang berkaitan dengan tingkat pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat kemiskinan, dan angka pernikahan di Provinsi Jawa Timur.

3.5. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data time series dalam bentuk data sekunder yang termasuk ke dalam jenis data kuantitatif. Data time series yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tahunan dengan periode pengamatan dari tahun 2009 hingga tahun 2024. Penggunaan data runtut waktu tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan serta hubungan antar variabel penelitian secara berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai lembaga resmi yang berkaitan dengan kondisi sosial dan ekonomi di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Timur, di antaranya Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu, data juga diperoleh dari publikasi resmi pemerintah, laporan statistik, serta berbagai studi literatur seperti jurnal ilmiah dan sumber data terpercaya lainnya yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu tingkat pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat kemiskinan, dan angka pernikahan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan variabel

penelitian, yaitu tingkat pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat kemiskinan, dan angka pernikahan. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), publikasi pemerintah, serta sumber lain yang relevan dan terpercaya. Selain itu, data juga didukung oleh studi literatur yang berasal dari jurnal ilmiah dan publikasi akademik yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang digunakan merupakan data runtut waktu (time series) yang diambil sesuai dengan fokus penelitian, yaitu selama periode tahun 2009 hingga tahun 2024 di Provinsi Jawa Timur.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari objek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan. Perumusan variabel penelitian perlu dilakukan secara jelas dan sistematis agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pengumpulan data dan pengukuran variabel yang diteliti. Variabel penelitian sendiri diartikan sebagai atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38)

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Sumber
1.	Penurunan Angka Pernikahan (Y)	Penurunan angka pernikahan merupakan kondisi berkurangnya jumlah pernikahan yang tercatat dalam suatu wilayah pada periode waktu tertentu yang mencerminkan perubahan perilaku sosial masyarakat terhadap keputusan untuk menikah yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan demografi.(Ningtias, 2022)	$CMR = \left(\frac{\text{Jumlah Pernikahan dalam 1 tahun}}{\text{Jumlah Penduduk}} \right) \times 1000$	Badan Pusat Statistik (BPS)
2.	Tingkat pengangguran (X1)	Tingkat pengangguran merupakan persentase angkatan kerja yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, yang mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja dalam suatu wilayah dan umumnya diukur menggunakan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai bagian dari angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan tetapi aktif mencari pekerjaan (Febrianti & Utami, 2024)	$TPT = \left(\frac{\text{Tingkat pengangguran Terbuka}}{\text{Angkatan kerja}} \right) \times 100\%$	Badan Pusat Statistik (BPS)
3.	Indeks Pembangunan Manusia (X2)	Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator komposit yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia		

No.	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Sumber
		melalui dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak yang menggambarkan kualitas hidup masyarakat suatu wilayah (Siska Nofitiana, Syamsul Huda, 2024)	$IPM = \sqrt[3]{1\text{kesehatan} \times 1\text{pendidikan} \times 1\text{pengeluaran}}$	Badan Pusat Statistik (BPS)
4.	Tingkat Kemiskinan (X3)	Tingkat kemiskinan merupakan persentase penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak (Kusuma, 2025)	$PPM = \left(\frac{\text{Jumlah penduduk miskin}}{\text{Total jumlah penduduk}} \right) \times 100\%$	Badan Pusat Statistik (BPS)

Sumber: data diolah 2026

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut (Hariadi et al., 2024) analisis kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel dengan menggunakan pendekatan statistik dan model ekonometrika. Berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tingkat kemiskinan terhadap penurunan angka pernikahan di Provinsi Jawa Timur. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak EViews versi 12 karena mampu mengolah data time series secara sistematis serta menyediakan berbagai pengujian statistik dalam penelitian ekonomi.

3.8.1 Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda harus memenuhi persyaratan statistik yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik. Pengambilan Kesimpulan diambil dari hasil regresi, maka model persamaan harus terbatas dari berbagai masalah penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi :

1) Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021), Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal, Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. (Hardani, 2020).

2) Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2021) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinieritas. Pengujian dapat dilakukan melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinieritas (Marwan, 2023).

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan *White Test* atau *Breusch-Pagan-Godfrey Test*. Jika nilai probabilitas Obs R-squared $> 0,05$, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021). Tujuan utama dari uji ini adalah untuk menilai apakah Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual dalam model regresi. Pengujian dapat dilakukan menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test pada EViews 12. Jika nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-squared} > 0,05$, maka model regresi tidak mengalami autokorelasi.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengkaji besarnya hubungan antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini digunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen, sehingga metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier

berganda. Angka Pernikahan digunakan sebagai variabel dependen (Y), sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (X_1), Indeks Pembangunan Manusia (X_2), dan Tingkat Kemiskinan (X_3) berperan sebagai variabel independen. Seluruh variabel dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 12. Secara umum bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 TPT + \beta_2 IPM + \beta_3 KM + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Angka Pernikahan)

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi (Tingkat pengangguran terbuka)

β_2 = Koefisien regresi (Indeks Pembangunan Manusia)

β_3 = Koefisien regresi (Tingkat Kemiskinan)

e = Error term

3.8.3 Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t memainkan peran krusial dalam menilai kontribusi masing-masing variabel independen terhadap perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2021) tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami apakah variabel penjelas tertentu memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel terikat dalam model regresi yang diterapkan. Dalam konteks uji statistik t kriteria untuk mengambil keputusan dapat dirangkum sebagai berikut.

- Jika nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel dan nilai signifikansi melebihi 0,05, maka ada kemungkinan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Sebaliknya variabel independen dianggap memiliki dampak yang signifikan jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

2) Uji F (Simultan)

Uji F merupakan pengujian kelayakan model yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2019). Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah model regresi yang dibentuk telah sesuai, serta untuk memastikan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan pengambilan keputusan:

- Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $\text{sig. } F \geq 0,05$, maka secara simultan variabel bebas (independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
- Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ atau $\text{sig. } F < 0,05$, maka Artinya secara simultan variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berperan sebagai instrumen penting untuk menilai sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien ini berkisar antara 0 dan 1, yang secara matematis dinyatakan sebagai $0 \leq R^2 \leq 1$. Ketika nilai R^2 cenderung

rendah hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan yang cukup signifikan dalam menjelaskan fluktuasi pada variabel dependen. Di sisi lain peningkatan nilai R^2 mengindikasikan bahwa variabel independen berhasil menangkap sebagian besar variasi yang ada pada variabel dependen. Dengan demikian model tersebut dapat dianggap memiliki tingkat akurasi yang memadai (Ghozali, 2021).